























b) Gangguan campuran antara perkembangan bahasa ekspresif dan reseptif (*mixed receptive-ekspresive language disorder* DSM IV). Seringkali terjadi adanya deskripsi (perbedaan) bermakna antara skor tes verbal IQ dengan *performance* (nonverbal) IQ, di mana skor verbal IQ mencapai skor yang sangat rendah. Atau nonverbal IQ mencapai skor lebih tinggi daripada tes pemahaman bahasa. Pemahaman bahasa lebih rendah daripada rata-rata anak seusianya, artinya ada gangguan perkembangan bahasa reseptif (*receptive dysphasia*).

2. Gangguan bahasa reseptif: di luar definisi *dysphasia development*, karena pemahaman bahasa lebih jelek daripada bahasa ekspresif.

a) Kemampuan reseptif dan ekspresif sangat rendah (delay atau tertinggal); seringkali diikuti dengan gangguan nonverbal (mengalami juga keterbelakangan mental).

Dalam bentuk yang parah didapatkan *asymbolic mental retardation* atau "*mute autistic*". Pemahaman bahasa dan bicara sama sekali tidak tampak.

b) *Verbal-auditory agnosia* atau *congenital word deafness* (bentuk ringan dari phonologic perception problem).

c) *Cortical deafness*, total *auditory agnosia* (congenital auditory imperception).

d) Gangguan sensoris pendengaran yang parah.



















1. Anak tampak seperti tuli, sulit berbicara, atau pernah berbicara , tetapi kemudian sirna.
2. Anak tidak dapat mengikuti jalan pikiran orang lain, kadang-kadang anak berperilaku menyakiti dirinya sendiri.
3. Anak tidak mempunyai empati dan tidak tahu apa reaksi orang lain atas perbuatannya.
4. Pemahaman anak sangat kurang, sehingga apa yang ia baca sukar dipahami. Misalnya dalam bercerita kembali dan soal berhitung yang menggunakan kalimat.
5. Kadangkala anak mempunyai daya ingat yang sangat kuat, seperti perkalian, kalender, dan lagu-lagu.
6. Dalam belajar mereka lebih mudah memahami lewat gambar-gambar (visual learners)
7. Anak belum dapat bersosialisasi dengan teman sekelasnya, seperti sukar bekerja sama dalam kelompok sebayanya, bermain peran dan sebagainya.
8. Kesulitan mengekspresikan perasaanya, seperti : suka marah, mudah frustasi bila tidak dimengerti dan dapat menimbulkan tantrum (ekspresi emosi dalam bentuk fisik atau marah yang tidak terkendali).

























